

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ende merupakan salah satu kota di provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki keuskupan agung di Pulau Flores. Keuskupan Agung Ende berdiri pada tanggal 16 September 1913. Pada awalnya keuskupan agung Ende merupakan daerah Vikariat Apostolik Batavia sebelum dipisahkan oleh Tahta Suci Roma. Prefektur ini dinamai Prefektur Apostolik *Isole Della Piccola Sonda* (Sunda Kecil) yang meliputi Pulau Timor, Lombok, Sumba, Sumbawa, dan Bali. Namun dalam perjalanannya keluarlah dekret pada tanggal 20 Juli 1914 yang menyepakati bahwa Flores masuk dalam prefektur tersebut.

Keuskupan Agung Ende sendiri merupakan Tahta Metropolitan dari Keuskupan Sufragan yaitu Keuskupan Denpasar, Larantuka, Maumere dan Ruteng. Keuskupan Agung Ende memiliki luas wilayah pelayanan yaitu sebesar 5.804 km². Dengan Uskup Agungnya Vincentius Sensi Potokota, Pr. Keuskupan Agung Ende memiliki jumlah umat ± 450.000 orang dan tersebar di 62 paroki salah satunya adalah Paroki Nangapanda dengan gerejanya yaitu gereja Santo Eduardus Nangapanda.

Paroki Nangapanda memiliki presentase umat Katolik yang cukup besar yaitu 11.747 jiwa. Dalam perkembangannya paroki ini memiliki satu kuasi yang menjadi pusat pelayanan bagi tujuh stasi, salah satunya adalah Stasi Ngga'e Raja di Desa Watumite yang nantinya menjadi calon paroki baru. Walaupun demikian jumlah umat Katolik yang besar tidak dibarengi dengan fasilitas seperti taman doa, rumah retreat dan tempat rekoleksi sebagai penunjang bagi umat untuk mendapatkan ketenangan secara utuh baik secara jasmani maupun rohani. Sehingga perlu membenahi segala hal yang berkaitan dengan kerohanian salah satunya adalah menyediakan fasilitas penunjang seperti yang disebutkan di atas.

Selain sebagai bangunan fisik, fasilitas ini juga dapat dipergunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan nilai *Communi* dalam segala aspek. Walau terkesan sepele namun ini merupakan wujud iman Katolik masyarakat yang menginginkan fasilitas yang mampu mewadahi aktivitas kerohanian secara khusus.

Oleh karena itu Stasi Ngga'e Raja Watumite perlu menghadirkan sebuah taman doa yang menjadi wadah bagi umat, baik itu dari dalam maupun dari luar stasi untuk kegiatan kerohanian. Nantinya, taman doa ini difungsikan bukan hanya menciptakan relasi dengan Tuhan tapi juga dengan alam. Maka, hal tersebut nantinya dituangkan dalam desain yang berjudul "TAMAN DOA ROKAMBAKE" dengan PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU sebagai upaya mewujudkan sebuah lingkungan taman doa yang sehat dengan memanfaatkan sumber energi dan alam secara efisien. Disisi lain pemilihan tema ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk membangun relasi dengan Tuhan.

1.2 Permasalahan

Identifikasi Masalah

- Pengelolaan masa bangunan yang tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitar.
- Material dan konstruksi bangunan yang alami.
- Penerapan unsur – unsur ikulturasi budaya dan unsur – unsur kekatolikan pada "Taman Do'a Rokambake".

RumusanMasalah

Bagaimana konseptual perencanaan dan perancanagn Taman Do'a yang mampu menghadirkan suasana khusus dan menyatu dengan alam, melalui upaya pengelolaan tapak menggunakan pendekatan Arsitektur Hijau?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan persoalan diatas maka tujuan dari perencanaan dan perancangan ini adalah : Merencanakan dan merancang sebuahwadah yang bersifat religi yang dapat secara fungsi, bentuk, ekonomi, rohaniserta menghadirkan wujud pembedaan Arsitektur Hijau yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan dan lingkungan alam.

Sasaran

Dalam mencapai tujuan tersebut diatas maka sasaran yang hendak dicapai: Mewujudkan sarana dan prasarana fisik sebagai pemenuhan atas tuntutan aktivitas kerohanian serta perkembangan kota Ende sendiri sebagai kota yang beridentitas, yang juga mengakomodir aspek rohani, dimana akan tumbuh fungsi yang melibatkan kegiatan–kegiatan rohani didalamnya.

1.4 Metodologi

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yaknisebagaiberikut:

a. Dataprimer:

- Studi lapangan: secara langsung melakukan survey kelapangan,dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnyasecara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antarlain,yaitu:

1. Luasan Lokasi
2. Keadaan Topografi
3. Geologi
4. Vegetasi
5. Hidrologi
6. Letak dan jumlah bangunan eksisting.
7. Keadaan lingkungan disekitar Lokasi.

- Wawancara (wawancara tidak terstruktur)

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis).

- Foto dan sketsa

Pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data–data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat dilokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literature (library

search), yang merupakan data hasil penelitian ke pustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan dilapangan dan topikpenataan.

Tabel 1.1 Kebutuhan data sekunder dalam pengumpulan data

No	Jenis Data	Sumber data	Metode Pengambilan Data	Instrumen Pengambilan Data	Analisi Kebutuhan Data
1	Data RDTR dalam RTRW Wilaya Kota Ende	BAPPEDA Kabupaten Ende	Surat permohonan	Surat permohonan	Kebutuhan bangunan
2	Data geografis penduduk sosial budaya di Kabupaten Ende	BPS Kabupaten Ende	Surat permohonan	Surat permohonan	Kebutuhan lokasi
3	Data Lokasi letak dan jumlah bangunan eksisting kecamatan nangapanda	Kantor camatan nangapanda	Surat permohonan	Surat permohonan	Kebutuhan Lokasi
4	Melakukan studi Literatur tentang Arsitektur Hijau	Studi Literatur	Mencari data tentang literatur yang digunakan	Buku dan Internet	Penerpan Arsitektur Hijau dalam penataan tapak
3	Melakukan studi banding dengan obyek studi sejenis	Studi Literatur	Mencari data tentang literatur yang digunakan	Buku dan Internet	Melakukan perbandingan pada obyek studi dan studi pembandingan

Sumber: Diolah Oleh Penulis

1.5 Teknik Analisa Data

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

1. Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep para ahli yang relevan dalam kaitan dengan studi perencanaan dan perancangan dan konsep perencanaan dan perancangan serta pemahaman tentang pendekatan Arsitektur Hijau yang berhubungan dengan studi perencanaan dan perancangan Taman Doa Dirokembake. Analisa ini dikaitkan pada:

- a. Kualitas penciptaan ruang, baik penghawaan, penggunaan material dan penyatuan fungsi antar ruang;
- b. Hubungan organisasi antar fungsi ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktifitas dan sifat ruang dan perwujudan

2. Kuantitatif

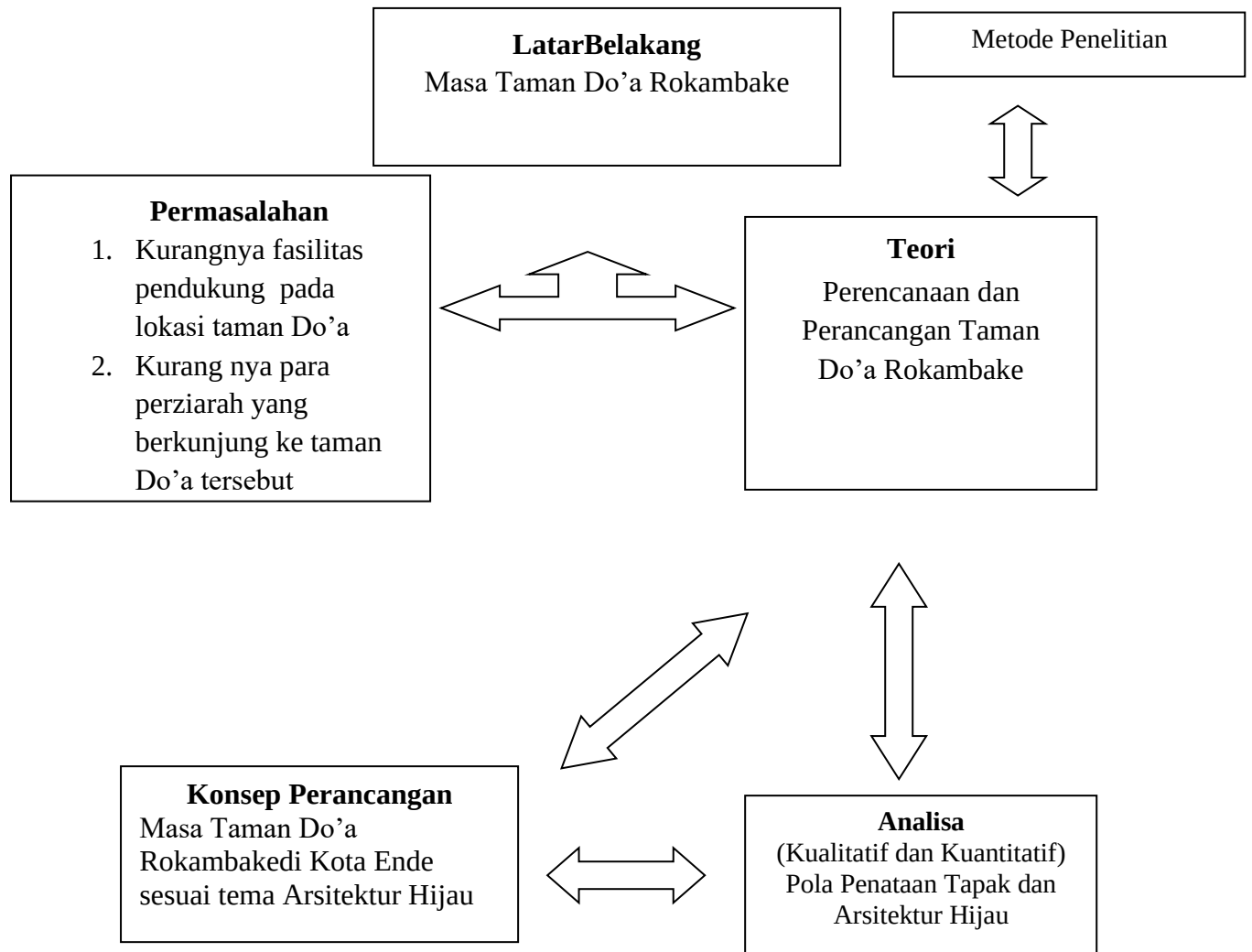
Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang. Analisa ini diorientasikan pada:

- a. Jumlah pemakai yang direncanakan untuk 5-10 tahun mendatang dengan menggunakan metoda bunga inti berganda yang berdasar pada data pengunjung lima tahun terakhir;
- b. Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam yang dikaitkan dengan jumlah pelaku dan aktivitas serta kebutuhan perabotnya.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan

- Lingkup Spasial: Studi hanya dilakukan di Rokembake, Desa Watumirte, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende. Karena di Rokembake merupakan lokasi perencanaan Taman Do'a.
- Lingkup Substansial: Prinsip dan konsep Arsitektur Hijau dan Taman Do'a Rokembake yang difokuskan pada pola penataan tapak, bentuk masa bangunan dan prasarana yang digunakan.

1.7 KERANGKA BERPIKIR



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada, terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

meliputi :Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

meliputi: Pengertian judul, Tema Arsitektur, Tinjauan arsitektur Hijau, Kondisi Umat Katolik di Kabupaten Ende.

BAB III Gambaran Kawasan

meliputi: Tujuan umum lokasi,

BAB IV ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

meliputi :Analisa Tapak, Analisa Aktifitas dan Kebutuhan Ruang, Analisa Bangunan, Analisa Struktur dan Konstruksi, Analisa Utilitas.

BAB V KONSEP

meliputi : Konsep Tapak, Konsep Bangunan, Konsep Arsitektur Hijau, Konsep Struktur dan Konstruksi, Konsep Utilitas.

